BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian tentang lahirnya wirausaha telah dilakukan di 37 negara dengan responden berjumlah setidaknya 2.000 responden dewasa dimana negara berkembang seperti Taiwan kurang dari 2% termasuk rendah pada tingkat kemunculan usaha baru sedangkan Amerika Serikat lebih tinggi yaitu 8% (Wennekers, 2005, hlm. 11). Penelitian terakhir yang dilakukan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) bahwa lahirnya usaha baru memperlihatkan keragaman di banyak bangsa namun pada negara berkembang lahirnya usaha baru cenderung rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan per kapita dan meningkatnya angka pengangguran (Wennekers, 2005, hlm. 4). Anna Lee Saxenian menganalisis tentang dua wilayah yang memiliki pengetahuan dan teknologi yang sama kuat, setelah krisis yang terjadi pada pertengahan 1980-an Silicon Valley terus berkembang namun daerah lainnya menurun, hal tersebut disebabkan adanya perbedaan budaya dan kewirausahaan (Andersson, 2013, hlm. 2).

Berdasarkan data Global Entrepreneur Indeks (GEI) tahun 2015 Negara yang maju baik dari sektor ekonomi dan industri ditunjukkan dengan indeks pertumbuhan *entrepreneurship*, sedangkan menurut data dari GEI Indonesia menempati posisi 120 dari 130 dengan skor 21,0 menempati posisi 10 terendah sehingga perlu kesadaran penduduk Indonesia untuk dapat memiliki jiwa wirausaha dan melahirkan usaha baru (Mandiri, Dan, Lestari, Hasiolan, & Minarsih, 2016, hlm. 2). Jumlah lulusan dari berbagai bidang ilmu dari tahun ke tahun semakin bertambah, di satu sisi kondisi ini tidak diimbangi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja baik di dunia industri maupun di pemerintahan, sehingga menyebabkan jumlah angka pengangguran tinggi (Kusumawati, 2016, hlm. 1). Urutan kewirausahaan Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Tahun 2017* bahwa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara lain khususnya diantara anggota ASIA lainnya (Monitor, 2017, hlm. 66).

Tabel 1.1
Urutan Kewirausahaan per Daerah dan
Persentase Penduduk Berdasarkan Usia 18-64 Tahun
Periode 2015 - 2016

	Region	Economy	Entrepreneurship as a Good Career Choice	High Status to Successful Entrepreneurs	Media Attention for Entrepreneurship		
Asia & Oceania	Australia	36	56.4	21	70.1	10	72.3
	China	22	65.9	13	77.6	6	77.2
	India	50T	39.3	53	46.6	52	39.4
	Indonesia	6	74.4	7	81.4	4	79.4
	Iran	37	56.3	5	82.3	35	58.3
	Israel	23	64.5	1	86.2	37	54.8
	Kazakhstan	4	76.9	3	83.9	3	80.0
	Korea	52	38.0	47	53.5	26	61.5
	Lebanon						
	Malaysia	50T	39.3	50	51.0	24	63.9
	Philippines	5	74.6	14	76.2	2	81.5
	Taiwan	7	74.0	39	62.7	1	85.6
	Thailand	15	71.5	27	69.4	9	72.5
	Vietnam	11	73.3	16	75.8	8	73.5
	Total		61.9		70.5		69.2

Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Tahun 2015-2016*

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat kita lihat bahwa pemilihan karir sebagai wirausaha dari penduduk Indonesia yang berusia 18 sampai 64 tahun masih rendah yaitu sebanyak 7 persen, sedangkan Malaysia jauh lebih besar yaitu mencapai 50 persen. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Resti Elfia Shanti yang mengacu pada data Badan Pusat Statistik tentang data penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas menurut status pekerjaan utama periode agustus 2013 – agustus 2015 menyatakan bahwa sebanyak 18,15 persen bekerja sebagai wirausaha, angka tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah buruh/ karyawan sebanyak 46,24 persen.

Tabel 1.2
Urutan Kewirausahaan per Daerah dan
Persentase Penduduk Berdasarkan Usia 18-64 Tahun
Periode 2016 - 2017

		Entrepreneurship as a Good Career Choice		High Status to Media Attention for Successful Enrepreneurs			
		Score	Rank/52	Score	Rank/52		
Asia & Oceana	Australia	53.9	39	68.9	28	74.0	11
	China	66.4	16	74.6	16	71.0	16
	India	53.0	43T	56.2	45	44.8	50
	Indonesia	70.0	12	81.0	5	83.8	3
	Iran	48.3	47	79.4	7	49.4	42
	Israel	65.2	20	86.1	2	55.3	30
	Japan	24.3	51	52.0	48	56.2	29
	Kazakhstan	59.7	31	80.1	6	49.1	43
	Korea	47.2	49	68.6	29	60.5	23
	Malaysia	77.1	6	69.9	26	83.2	4
	Qatar	65.9	18	77.3	10	54.0	34
	Saudi Arabia	69.7	13	69.3	27	66.9	18
	Taiwan	71.1	11	60,1	42	81.3	5
	Thailand	74.7	9	74.5	17	84.3	2
	United Arab Emirates	82.7	3	87.8	1	84.5	1
	Vietnam	62.1	27	74.8	15	81.1	7
Total	61.9		72.5		67.5		

Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Tahun 2016-2017*

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan karir sebagai wirausaha penduduk Indonesia berdasarkan usia 18 – 64 tahun berada pada tataran ke 12 masih tertinggal dari Negara Malaysia ke 6, Thailand ke 9 dan masih tertinggal dari Taiwan pada tataran ke 11.

Tabel 1.3
Data Pencari Kerja Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2017

Jenjang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
SMK	41.21 %	27.70 %	33.97 %	62.67 %	60.14 %	50.57 %
SMA	37.17 %	56.75 %	37.97 %	17.52 %	30.36 %	39.96 %
Lain-Lain	21.62 %	15.55 %	28.06 %	19.81 %	9.50 %	9.47 %

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa para pencari kerja di Kabupaten Subang sebagian besar berasal dari lulusan SMK. Begitu banyaknya

para pencari kerja lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya terserap oleh Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI). Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI Subang yaitu ibu Lina Marlina, S.Pd, beliau menyatakan bahwa lulusan SMK PGRI Subang yang terserap oleh DU/ DI hanya sekitar 20 % sedangkan sisanya masih belum mendapatkan pekerjaan atau dengan kata lain belum terserap oleh DU/ DI.

Tabel 1.4
Data Keterserapan Lulusan SMK PGRI Subang
Tahun 2016 - 2017

No	Tahun Akademik	Jumlah Lulusan	Kuliah		Bekerja		Wirausaha		Lain-lain	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2015 – 2016	587	3	0.5	234	40	117	19.5	233	40
2	2016 - 2017	641	10	1.6	256	39.9	128	20	247	38.5

Sumber: BKK SMK PGRI Subang

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah wirausaha dari lulusan SMK PGRI Subang masih rendah jika dibandingkan dengan lulusan yang terserap oleh DU/DI sedangkan lulusan yang masih belum mendapatkan pekerjaan masih mendominasi. Lulusan yang memilih untuk berwirausaha pada umumnya memilih dan memanfaatkan sosial media sebagai media promosi.

Peneliti melakukan pra penelitian di SMK PGRI Subang dengan mengambil sampel sebanyak 329 peserta didik dari 7 jurusan atau kompetensi keahlian yaitu: Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Busana Butik, Teknis Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, Akomodasi Perhotelan, dimana hasil pada survei tersebut menunjukkan masih kurangnya minat berwirausaha pada peserta didik di SMK PGRI Subang. Jika kondisi tersebut terus berlangsung maka dapat memberikan dampak buruk pada perekonomian di Kabupaten Subang, disamping itu visi dari SMK PGRI Subang pun sulit untuk tercapai, yaitu menjadi sekolah unggulan wirausaha sesuai dengan kompetensi keahlian yang agamis dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan negara berkembang dimana rendahnya pembangunan di negara tersebut dikaitkan dengan adanya masalah pada usaha baru, dimana lahirnya usaha baru menjadi masalah serius bagi negara tersebut (Leef, 2015, hlm 2). Disisi lain itu minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah dimana jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di

Anita Wiani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk (Aprilianty, 2012, hlm 2). Ernanie dalam seminarnya mengungkapkan ada kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman sehingga mereka tidak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha (Asawi, 2011, hlm 2).

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain- lain (Pangastuti, 2012, hlm 225). Kewirausahaan berdampak pada perkembangan suatu negara (Burger-Helmchen, 2012, hlm 350). Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja dengan model *entrepreneur* (Yusanto:2002 dalam (Asawi, 2011, hlm 2). Wirausaha di Indonesia sebaiknya terus ditingkatkan, dengan berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akan menyerap tenaga kerja, sehingga akan mengurangi pengangguran (Chinmay et al., 2016). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun system perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha (Aprilianty, 2012, hlm 2). Kemunculan sebuah organisasi usaha baru disebabkan oleh faktor sumber daya manusia (Lichtenstein, Carter, Dooley, & Gartner, 2007, hlm 2). Keputusan untuk berwirausaha ditentukan oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi seorang wirausaha (Fu, 2016, hlm 15). Beberapa tahun terakhir ini banyak ekonom yang menyatakan bahwa jiwa wirausaha berkaitan erat dengan ukuran dari perusahaan itu sendiri (Gicheva & Link, 2015, hlm 3), sedangkan teknologi baru yang digunakan oleh para wirausaha yang baru lahir merupakan upaya yang dilakukan tidak hanya untuk memperluas usaha tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan. (Gicheva & Link, 2015, hlm 3). Menurut Alam (2010: 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha yaitu *personal attribute* dan *personal environment* (Aprilianty, 2012, hlm 3).

Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang (Timmons & Spinelli, n.d.). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Asawi, 2011, hlm 3). Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha dimana minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal dan minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi (Aprilianty, 2012, hlm 13).

Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro dan Hadi, 2016). Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga dimana seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan (Aprilianty, 2012, hlm 4). Faktor motivasi berpengaruh dengan timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritisnya menggambarkan tentang pengaruh dari faktor lingkungan keluarga, karakteristik peserta didik dan motivasi peserta didik untuk berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang khususnya tingkat wirausaha yang masih rendah seperti yang terjadi di Indonesia menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
2. Bagaimana pengaruh karakteristik peserta didik terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga peserta didik melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.

4. Bagaimana pengaruh faktor karakteristik peserta didik melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
5. Bagaimana pengaruh faktor motivasi berwirausaha peserta didik terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
2. Karakteristik peserta didik terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
3. Lingkungan keluarga melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
4. Karakteristik peserta didik melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.
5. Motivasi terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan minat berwirausaha dikalangan peserta didik khususnya jenjang SMK yang berkaitan erat dengan pengaruh lingkungan keluarga peserta didik, karakteristik peserta didik dan motivasi peserta didik terhadap minat berwirausaha.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan minat berwirausaha yang masih rendah dikalangan peserta didik SMK yang ada di Kabupaten Subang. Selain itu juga secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang.

1.5 Struktur Organisasi Laporan Penelitian

Struktur organisasi laporan penelitian/ tesis ini disusun dalam 5 bagian yang disebut dengan BAB dimana BAB I Pendahuluan terdiri dari: 1) Latar belakang penelitian yang menguraikan masalah pokok dalam penelitian dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti; 2) Rumusan masalah penelitian, menguraikan tentang sejumlah pertanyaan berkaitan erat dengan masalah yang terdapat dalam penelitian; 3) Tujuan penelitian, menjelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian; 4) Manfaat penelitian, menjelaskan tentang manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis; 5) Struktur organisasi laporan penelitian, menguraikan bagaimana laporan hasil penelitian diorganisasikan.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis, berisi tentang: 1) Kajian pustaka, menguraikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dimana kajian teori ini dijadikan sebagai landasan perumusan hipotesis penelitian dan indikator dari variabel penelitian; 2) Penelitian terdahulu, menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu; 3) Kerangka pemikiran, menguraikan tentang posisi antar variabel dalam penelitian dan keterikatan variabel penelitian dan bangunan teori yang dirujuk sehingga melahirkan model penelitian; 4) Hipotesis penelitian, menguraikan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: 1) Desain penelitian, menjelaskan tentang jenis metode yang digunakan dalam penelitian; 2) Objek penelitian, menguraikan objek yang diteliti dalam penelitian; 3) Populasi dan sampel, menguraikan tentang subjek yang menjadi penelitian dimana subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang; 4) Instrumen penelitian, menguraikan tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian; 5) Pengujian validitas dan reliabilitas, menguraikan tentang pengujian dan pengukuran pada pada penelitian; 6) Prosedur penelitian, menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian; 7) Definisi operasional variabel penelitian, menguraikan konsep teoritis, konsep empiris, dan konsep operasional dari variabel yang diteliti; 8) Instrumen penelitian, menguraikan tentang alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang: 1) Deskripsi tempat penelitian, menguraikan tentang tempat yang menjadi lokasi penelitian dimana tempat penelitian ini berada di Kabupaten Subang; 2) Deskripsi subjek penelitian, menguraikan tentang subjek dalam penelitian yaitu peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Subang termasuk di dalamnya menjelaskan tentang jenis kelamin peserta didik dan usia peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian; 3) Deskripsi variabel penelitian, menjelaskan tentang variabel dalam penelitian diantaranya lingkungan keluarga, karakteristik peserta didik, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha; 4) Hasil uji prasyarat, menguraikan tentang uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi; 5) Hasil pengujian hipotesis, menjelaskan tentang hasil analisis regresi berganda struktur 1 dan hasil analisis regresi berganda struktur 2; 6) Dekomposisi antar variabel, menjelaskan tentang pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam penelitian; 7) Pembahasan hasil penelitian dan diskusi tentang temuan dalam penelitian, landasan teori serta penelitian sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang: 1) Kesimpulan yang merupakan penafsiran terhadap temuan penelitian dan merupakan jawaban atas masalah dalam penelitian; 2) Rekomendasi bagi pemerintah, pihak sekolah termasuk didalamnya para guru yang mengajar kewirausahaan serta pihak dunia usaha/ dunia industri.